

# **DAMPAK MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @JAKLIB\_CIKINI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA CIKINI**

**Wahyuningtyas Asihing Wulan Tatarina<sup>\*)</sup>, Jazimatul Husna**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang dampak media sosial Instagram @jaklib\_cikini sebagai media promosi di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak dari penggunaan media sosial Instagram @jaklib\_cikini sebagai media promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @jaklib\_cikini telah melakukan suatu bentuk kegiatan promosi seperti membagikan informasi (To inform), mempengaruhi (To influence), dan membujuk (To persuade). Akun @jaklib\_cikini membantu followers mendapatkan informasi mengenai Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Umpan balik berupa komentar, pertanyaan, dan keterlibatan pengguna Instagram yang turut mengunggah foto atau video kegiatannya di perpustakaan dengan memanfaatkan fitur Instagram seperti hashtag, tag, caption. Keterlibatan pengguna dan didukung fitur-fitur Instagram secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan promosi perpustakaan, karena proses penyebaran informasi mengenai perpustakaan tidak hanya dilakukan oleh pengelola akun @jaklib\_cikini. Proses penyebaran informasi seputar perpustakaan dapat berjalan dengan mudah tanpa terkendala waktu dan biaya. Akun @jaklib\_cikini memudahkan pihak perpustakaan berinteraksi dengan pengguna dan masyarakat luas.*

**Kata kunci:** *instagram; perpustakaan umum; promosi perpustakaan*

## **Abstract**

*[Title: The Impact of Social Media Instagram @jaklib\_cikini as a Media Campaign in the Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini] The purpose of this research was to find out the impact of the use of social media Instagram @jaklib\_cikini as a media campaign in the Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. This research was qualitative research with the case study. Data collection techniques through interviews, observation, and document. The results of this research showed that @jaklib\_cikini account make promotional activities such as sharing information, influence, and persuade. @jaklib\_cikini account help followers get information about Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Feedback in the form of comments, questions, and engagement Instagram users who participated upload a photo or video in the library activities by utilizing Instagram features such as hashtag, tag, caption. User engagement and supported Instagram features indirectly affect the success of the campaign, which is why of information on the library not only done by an account manager @jaklib\_cikini. Process spread of the information about the library become quickly without constraints of time and cost. @jaklib\_cikini account makes it easy to interact with user and public.*

**Keywords:** *instagram; public library; library promotion*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
E-mail: wulantatarina@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Salah satu inovasi paling berpengaruh di era digital ini adalah munculnya media komunikasi baru yaitu media sosial. Kehadiran media sosial yang tidak berbayar dan sangat bervariasi membuat penggunaan media sosial menjadi kegiatan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya yang mudah (*user friendly*) dan tanpa harus memiliki keahlian khusus inilah yang membuat media sosial bisa digunakan hampir semua kalangan. Karena keunggulan media sosial tersebut pengguna media sosial terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari data terbaru situs *wearesocial.com* pada bulan Januari 2016 yang menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna, dari jumlah itu 79 juta diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Media sosial digunakan secara luas dengan kegunaannya yang beragam. Media sosial lebih interaktif, tidak lagi satu arah dimana seseorang yang menggunakannya tidak hanya bisa mencari dan membaca informasi, melainkan dapat ikut serta dalam menyebarkan informasi. Menurut Nasrullah (2015: 11), media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Perpustakaan sebagai lembaga yang berorientasi pada pelayanan pengguna sudah semestinya harus lebih adaptif dan peka terhadap segala perubahan yang ada di masyarakat. Penggunaan media sosial saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keseharian masyarakat. Oleh karena itu hendaknya perpustakaan dapat bersifat fleksibel agar tidak ketinggalan dalam pemanfaatannya. Menurut survei dalam penelitian yang berjudul "*Use of Social Media by the Library Current Practices and Future Opportunities*" (Oosman, 2014) yang dilakukan pada bulan Juli 2014 menyatakan bahwa lebih dari 70% perpustakaan menggunakan media sosial, dan 60% diantaranya telah menggunakan media sosial selama tiga tahun atau lebih dari itu. Lalu ada 30% pustakawan yang setidaknya setiap hari posting di media sosial.

Setiap perpustakaan memiliki tujuan tertentu dalam penggunaan media sosial. Oosman (2014: 2) dalam jurnal Taylor & Francis yang berjudul "*Use of Social Media by the Library Current Practices and Future Opportunities*" menyatakan bahwa ada beberapa tujuan perpustakaan menggunakan media sosial, salah satunya yaitu promosi (*promotion*). Perpustakaan menggunakan media sosial untuk memenuhi berbagai tujuan, namun sebagian besar difokuskan untuk promosi. Dengan media sosial proses promosi dapat menghasilkan komunikasi dua arah dimana adanya umpan balik seperti pendapat atau pengalaman dari pengguna. Perpustakaan juga

dapat melakukan layanan pengguna yang *real-time* dengan mengedepankan kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi pengguna.

Perpustakaan umum dapat dikatakan sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*), karena di perpustakaan umum segala lapisan masyarakat bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak terbatas oleh waktu. Dalam kegiatannya, agar fungsi dan peran perpustakaan dapat berjalan dengan maksimal maka perlu dilakukan pengenalan perpustakaan kepada masyarakat luas. Untuk menarik minat dan mengenalkan perpustakaan diperlukan promosi perpustakaan dengan cara yang inovatif.

Menurut Widuri (2015: 5) promosi merupakan suatu bentuk komunikasi penyampaian pesan-pesan atau informasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*To inform*): memberitahu sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Dalam hal ini menginformasikan apa yang dimiliki perpustakaan dan apa yang dapat diberikan perpustakaan kepada pengguna. Memberitahukan kepada pengguna informasi yang tepat untuk disuguhkan kepada masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan felt need dan masyarakat pengguna jasa informasi.
2. Mempengaruhi (*To influence*): memengaruhi pengguna agar mereka tidak enggan berkunjung ke perpustakaan, tidak enggan menggunakan jasa layanan informasi, serta mengubah pandangan pengguna tentang jasa informasi/ perpustakaan. Dalam kegiatan memengaruhi ini, perpustakaan/ jasa informasi perlu usaha untuk membuat mereka merasa membutuhkan perpustakaan/ jasa kita ke luar.
3. Membujuk (*To persuade*): membujuk atau merayu pengguna atau masyarakat untuk melakukan kegiatan di perpustakaan, baik kegiatan membaca ataupun kegiatan seminar yang bertempat di perpustakaan.

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan karena bagaimanapun baiknya informasi dan jasa yang tersedia tidak akan gunanya jika tidak diketahui dan tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Pengaturan tujuan promosi yang jelas juga akan mendorong keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan daya guna jasanya dan meningkatkan mutu layanannya. Promosi perpustakaan mempunyai beberapa sasaran menurut Sutarno (2006: 101), yaitu: menginformasikan atau memberitahukan supaya masyarakat tahu dan kenal, mengingatkan agar masyarakat selalu ingat, dan menarik perhatian agar masyarakat tertarik kepada perpustakaan. Kehadiran media sosial saat ini tentu saja dapat diimplementasikan secara efektif pada sebuah perpustakaan.

Beragamnya media sosial yang ada salah satunya yaitu Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video dengan

menggunakan perangkat *smartphone*. Perkembangan Instagram sebagai media sosial terus mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada website resminya *instagram.com* yang menyebutkan pada tanggal 22 September 2015 terdapat 400 juta pengguna Instagram. Instagram juga memiliki fitur untuk mendukung promosi seperti fitur pengeditan foto atau video agar tampilan yang diunggah lebih menarik, fitur *caption* yang memuat informasi dari sebuah foto atau video yang diunggah, fitur *hashtag* atau sering dilihat dengan tanda “#” yang dapat memudahkan sebuah foto atau video ditemukan oleh pengguna lain, misalnya foto perpustakaan dapat menyertakan #perpustakaan, #perpustakaanumum, #perpustakaan cikini, dan sebagainya. Selanjutnya fitur pemberian tanda lokasi yang berfungsi agar pengguna lain dapat mengetahui keterangan tempat dari foto atau video yang diunggah. Adanya fitur-fitur Instagram tersebut sangat membantu proses promosi karena penyebarluasan foto atau video lebih mudah ditemukan oleh pengguna Instagram (Moreau, 2016).

Semakin populernya Instagram pada saat ini membuat berbagai pihak turut memanfaatkan Instagram sebagai media promosi, baik promosi produk maupun jasa. Aplikasi Instagram yang berbasis pada foto merupakan komunikasi baru yang didominasi oleh gambar atau visual. Menurut Inger seorang fotografer profesional (dalam Abbott, 2013), mengatakan bahwa gambar visual mempunyai dampak yang lebih banyak dan jauh lebih menarik dari hanya sebuah teks saja. Oleh karena itu dalam mengelola akun Instagram perpustakaan dibutuhkan kemampuan literasi visual, dimana seorang pustakawan atau staf perpustakaan harus memiliki keterampilan untuk membuat konten visual yang menarik. Selain memperhatikan kualitas foto yang diposting, perlu juga untuk menambahkan *caption* yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Media sosial Instagram pada sebuah perpustakaan dapat digunakan sebagai profil perpustakaan secara online. Adanya akun Instagram yang dimiliki perpustakaan dapat memudahkan pengguna mengetahui bagaimana keadaan perpustakaan melalui sebuah foto atau video. Sarana promosi menggunakan media tercetak seperti brosur, poster, *banner* dan dengan menggunakan media sosial Instagram sama-sama menonjolkan tampilan visual, akan tetapi konten visual yang disajikan Instagram mampu mendorong dan meningkatkan interaksi yang terjadi antara pihak perpustakaan dan masyarakat. Hal ini merupakan keuntungan bagi perpustakaan agar lebih kreatif dalam mengenalkan keberadaannya dengan memanfaatkan tampilan visual yang unik dan praktis dengan menggunakan media sosial Instagram. Akan tetapi foto atau video yang diunggah tentunya harus memiliki tujuan dan nilai. Perpustakaan harus tahu tujuan ketika posting foto atau video tersebut.

Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini merupakan perpustakaan yang dikelola oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta yang diresmikan pada 30 Maret 2015. Sebagai perpustakaan yang tergolong belum cukup lama beroperasi tentu mempunyai tantangan tersendiri untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar agar dapat mengenal dan datang ke perpustakaan. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini telah mengadopsi media sosial Instagram dengan nama akun @jaklib\_cikini. Akun @jaklib\_cikini merupakan salah satu media promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Nantinya peneliti akan mencari tahu bagaimana dampak dari penggunaan media sosial Instagram @jaklib\_cikini tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Dampak Media Sosial Instagram @jaklib\_cikini sebagai Media Promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak dari penggunaan media sosial Instagram @jaklib\_cikini sebagai media promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian ilmu perpustakaan mengenai promosi perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan. Kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perpustakaan khususnya Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini agar lebih memaksimalkan media sosial sebagai media promosi perpustakaan.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan sesuatu hal. Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 78).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menurut Sulistyo-Basuki (2006: 113) merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yang mengelola akun @jaklib\_cikini. Karena penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan masukan dalam memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai media promosi perpustakaan, maka peneliti menambah *followers* akun @jaklib\_cikini. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial Instagram @jaklib\_cikini sebagai media promosi.

Pemilihan informan yaitu informan merupakan pegawai yang mengetahui dan berperan dalam aktivitas pengelolaan akun Instagram @jaklib\_cikini. Untuk memperkaya hasil penelitian, peneliti juga memilih informan selain pihak Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yakni *followers* akun @jaklib\_cikini yang bersedia diwawancarai dan sesuai dengan kriteria berikut: Informan *follow* akun Instagram @jaklib\_cikini, Informan mengikuti *update* dari akun @jaklib\_cikini, dan Informan pernah mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini.

Metode pengumpulan data yakni wawancara menggunakan wawancara semiterstruktur. Selanjutnya observasi nonpartisipan dimana peneliti terpisah dari kegiatan yang di observasi. Peneliti mengamati dengan *follow* akun Instagram @jaklib\_cikini untuk mengetahui akyivitas yang ada di akun Instagram tersebut, baik mengamati isi konten yang diunggah maupun interaksi antara pengguna dengan pihak perpustakaan. Lalu dokumen, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur, foto dari dokumentasi peneliti, dan kumpulan produk hukum yang berkaitan dengan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Setelah mendapatkan data dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) yakni Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Data Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang, yang terdiri dari dua pustakawan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yang termasuk berperan dalam mengelola akun @jaklib\_cikini dan seorang tenaga teknis perpustakaan yang menjadi admin dari akun @jaklib\_cikini.

**Tabel 1.** Daftar Identitas Informan Pihak Perpustakann

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Ruly Diah K, S.Sos	Depok	Pustakawan
2	Fenty Afriyeni, S.Hum	Tangerang Selatan	Pustakawan
3	Muhammad Adam, SIP	Jakarta Timur	Tenaga Teknis Perpustakaan

Selanjutnya lima *followers* akun @jaklib\_cikini yang sesuai dengan kriteria penentuan informan dan telah mewakili sebagai informan.

**Tabel 2.** Daftar Identitas Informan *Followers* Akun @jaklib\_cikini

No	Nama	Nama Akun Instagram	Pekerjaan
1	Harina	@harinasafitri	Mahasiswa
2	Desti	@destiprizki	Ibu Rumah Tangga
3	Dwi	@dsll_	Pengelola Taman Kanak-Kanan (TK)
4	Annisha	@annishasone98	Mahasiswa
5	Faza	@dinanntii02	Pelajar SMA

Seluruh informan telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

#### 3.2 Analisis Akun @jaklib\_cikini

Akun @jaklib\_cikini merupakan akun Instagram milik Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yang mulai aktif sejak Juni 2015. Pada saat melakukan wawancara dengan Informan Fenty, menjelaskan alasan yang mendasari Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini menggunakan Instagram karena melihat perkembangan Instagram yang semakin diminati oleh pengguna media sosial. Saat ini dapat dikatakan Instagram sebagai media sosial yang populer dikalangan anak muda. Dengan dibuatnya akun @jaklib\_cikini diharapkan dapat mendekatkan perpustakaan pada kalangan anak muda. Penggunaan media sosial Instagram di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini, informan Ruly menjelaskan bahwa berawal dari keinginan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat agar mengetahui tanggapan atau saran dari masyarakat terhadap perpustakaan. Media sosial Instagram juga dianggap dapat menjadi media promosi untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan perpustakaan dan menjadi sarana mensosialisasikan perpustakaan agar lebih dikenal masyarakat. Sementara itu, menurut Informan Adam, perkembangan teknologi yang terjadi saat ini menjadikan aktivitas serba mudah. Terlebih lagi dengan kehadiran media sosial yang memudahkan dalam berinteraksi, tidak terkecuali sebuah perpustakaan yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media berbagi informasi dan berinteraksi agar lebih dekat dengan pemustaka. Berdasarkan jawaban diatas, alasan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini menggunakan Instagram karena perpustakaan turut mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu dalam penggunaan media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dipilih karena dianggap sebagai media sosial yang saat ini populer di masyarakat. Dengan menggunakan Instagram diharapkan perpustakaan dapat menjangkau pemustaka dan mendekatkan diri kepada masyarakat.

Setelah adanya keputusan dalam penggunaan Instagram, sebuah akun Instagram akan berjalan dengan maksimal pemanfaatannya apabila ada pengelola yang saling bekerjasama dalam menghasilkan konten yang berkualitas untuk pengikutnya. Selain itu dalam mengelola akun Instagram tentu akan adanya pembagian tugas mulai dari pemilihan foto atau video yang akan diunggah, merancang desain, pembuatan *caption* (keterangan) yang berisi informasi, dan pencantuman *hashtag*, dan fitur lain yang diperlukan. Pengelolaan akun @jaklib\_cikini dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus menurut informan Fenty. Dalam melakukan pengelolaan akun tersebut tidak ada jadwal tertentu untuk posting sebuah foto atau video. Namun pada saat akan melakukan posting ke akun @jaklib\_cikini tidak jarang dilakukan secara bersama-sama, artinya melibatkan masukan dari beberapa orang, terutama pengelola Instagram yaitu bu Fenty sendiri, bu Ruly, dan mas Adam untuk membantu dalam merancang kalimat yang akan digunakan sebagai *caption* (keterangan). Awalnya akun @jaklib\_cikini dipegang oleh salah seorang admin yaitu pustakawan. Namun dikarenakan satu per satu pustakawan di *rolling* ke wilayah lain, sehingga akun tersebut diserahkan kepada salah satu PHL (pegawai harian lepas) untuk menjadi admin akun @jaklib\_cikini. Informan Ruly mengatakan meskipun akun tersebut telah dilimpahkan kepada seorang admin, namun dalam pengelolaannya tetap dikontrol oleh pustakawan. Hal ini ditunjukkan dalam menentukan isi konten, karena Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini merupakan milik pemerintah tentu dalam mengambil keputusan harus dapat perizinan dari struktur terkait. Sama halnya ketika awal perpustakaan membuat akun @jaklib\_cikini juga telah disetujui oleh pimpinan. Selanjutnya dalam mengelola akun @jaklib\_cikini tidak ada perencanaan khusus yang dilakukan selain berunding dengan admin dan pustakawan untuk mendapatkan ide-ide menarik sebelum pada akhirnya disebarluaskan di Instagram. Pengambilan keputusan terhadap isi konten akun @jaklib\_cikini dilakukan dengan cara selalu berkoordinasi dengan kepala bidang perpustakaan, koordinator perpustakaan, dan pustakawan. Hal ini dilakukan agar informasi yang bersifat penting dan menyangkut kebijakan dapat disebarluaskan dengan tepat. Namun tidak menutup kemungkinan Informan Adam sebagai admin akun @jaklib\_cikini melakukan inisiatif sendiri dalam mengambil keputusan dalam memilih konten selagi isinya tidak mengubah kebijakan dan memang merupakan informasi yang harus segera disebarluaskan, misalnya mengunggah foto seputar layanan, motivasi, dan *quotes*.

### 3.3 Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi

Perpustakaan mempunyai beragam cara dan sarana dalam melakukan kegiatan promosi. Sarana

yang digunakan pada saat ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya yaitu media sosial. Ada beragam media sosial yang muncul, namun tidak semuanya dimanfaatkan oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Dipilihnya media sosial Instagram tentunya mempunyai tujuan. Informan Fenty menyatakan bahwa Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini membuat akun Instagram dengan tujuan sebagai media promosi. Akun Instagram tersebut dibuat pada awal-awal setelah Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini baru diresmikan sebagai salah satu media promosinya. Menurut Informan Ruly, bahwa akun Instagram @jaklib\_cikini dibuat atas dasar ide dari pustakawan karena Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini merupakan sebuah perpustakaan baru, sehingga dicarilah cara agar perpustakaan dapat berkomunikasi dan mengkomunikasikan sesuatu kepada masyarakat dengan langsung dapat mengetahui tanggapannya. Lalu dibuatlah akun @jaklib\_cikini untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan. Dengan menggunakan media sosial kegiatan promosi dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan meminimalisasi biaya.

Berdasarkan jawaban yang diberikan, tujuan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini menggunakan Instagram yaitu sebagai media promosi perpustakaan. Menurut Widuri (2015: 5) bahwa pada dasarnya promosi merupakan suatu bentuk komunikasi penyampaian pesan-pesan atau informasi yang meliputi aspek menginformasikan (*To inform*), mempengaruhi (*To influence*), dan membujuk (*To persuade*).

#### 1. Menginformasikan (*To inform*)

Berdasarkan analisis terhadap akun Instagram @jaklib\_cikini, menunjukkan bahwa akun tersebut menginformasikan apa yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Dari foto dan video yang diunggah pada akun @jaklib\_cikini, masyarakat yang melihat dapat mengetahui sebagian fasilitas dan layanan yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Seperti jam buka layanan perpustakaan, jam buka *playground*, informasi mengenai layanan peminjaman buku, pendaftaran anggota. Selain itu akun @jaklib\_cikini juga selalu membagikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan lengkap dengan nama acara, waktu dan tanggal acara, serta kontak koordinator acara yang dapat dihubungi. Sehingga dapat memudahkan masyarakat yang tertarik ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut.



**Gambar 1.** Pengumuman Kegiatan Perpustakaan pada Akun @jaklib\_cikini (Instagram, 2016)

Gambar 1 merupakan salah satu bentuk pembagian informasi yang dilakukan oleh akun @jaklib\_cikini. Gambar tersebut sebenarnya merupakan gambar yang didesain untuk sebuah poster yang akan dicetak, namun dengan adanya media sosial Instagram pihak Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini juga mengunggahnya pada akun @jaklib\_cikini. Hal tersebut merupakan alternatif untuk membagikan informasi tentang kegiatan perpustakaan dengan mudah dan menghemat biaya promosi.

## 2. Mempengaruhi (*To influence*)

Akun @jaklib\_cikini secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai kondisi dan keadaan perpustakaan melalui foto dan video yang diunggah. Pada salah foto yang diunggah memperlihatkan para pemustaka yang sedang asik membaca mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan adanya foto tersebut secara tidak langsung dapat membuka pandangan masyarakat bahwa perpustakaan merupakan tempat yang nyaman dan bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Namun tidak hanya membaca buku saja yang dilakukan pemustaka, ada beberapa foto dan video kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan di perpustakaan, yaitu kegiatan untuk anak-anak usia dini seperti *story telling*, kreativitas anak, kunjungan perpustakaan dari sekolah, kegiatan lomba dalam rangka memperingati HUT RI, kegiatan lomba dalam rangka memperingati Hari Anak Jakarta Membaca (HANJABA), perpustakaan keliling, dan *workshop*. Hal ini bertujuan agar masyarakat tertarik berkunjung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pada Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini.



**Gambar 2.** Foto Kegiatan Story Telling pada Akun @jaklib\_cikini (Instagram, 2016)

Salah Salah satu kegiatan lomba yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini juga ada yang melibatkan media sosial Instagram yakni kontes foto yang bertema “Semarak Indonesia Merdeka”. Kontes foto tersebut diadakan dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-71. Dengan peraturan yang mengharuskan mengunggah foto semeriah mungkin dengan menunjukkan bahwa telah *download* aplikasi iJakarta, lalu *tag* (menandai) foto tersebut pada akun @jaklib\_cikini dan menambahkan *hashtag* #semarak71jaklibcikini. Dari kontes foto tersebut diambil tiga orang pemenang dengan foto terbaik.

## 3. Membujuk (*To persuade*)

Tidak hanya foto atau video mengenai kegiatan perpustakaan yang diunggah pada akun @jaklib\_cikini. Tetapi dalam akun tersebut juga kerap mengunggah *quotes* yang berisi motivasi tentang perpustakaan dan ajakan agar masyarakat gemar membaca. Sehingga secara tidak langsung perpustakaan mengajak masyarakat melakukan kegiatan di perpustakaan, baik kegiatan membaca ataupun kegiatan lain yang diselenggarakan di perpustakaan.



**Gambar 3.** *Quotes* Motivasi untuk Membaca pada Akun @jaklib\_cikini (Instagram, 2016)

Berdasarkan tiga aspek promosi tersebut, dapat dikatakan bahwa akun @jaklib\_cikini telah melakukan suatu bentuk kegiatan promosi melalui media sosial Instagram seperti membagikan informasi (*To inform*) seputar Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini seperti fasilitas,

layanan, dan kegiatan yang akan diselenggarakan. Akun @jaklib\_cikini juga secara tidak langsung memberikan gambaran kondisi dan keadaan perpustakaan melalui foto dan video yang diunggah, sehingga dapat dikatakan merupakan usaha mempengaruhi (*To influence*) dan membuka pandangan masyarakat tentang perpustakaan. Selain itu dalam akun tersebut juga terdapat foto berupa *quotes* yang berisi motivasi tentang perpustakaan dan ajakan (*To persuade*) agar masyarakat melakukan kegiatan di perpustakaan.

### 3.4 Dampak Penggunaan Instagram Bagi Perpustakaan

Kegiatan promosi yang telah dilakukan pada akun @jaklib\_cikini tentunya mempunyai dampak bagi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini.

#### 3.4.1 Respon Followers Akun @jaklib\_cikini

Respon yang muncul pada akun @jaklib\_cikini berawal dari adanya pengguna Instagram yang *follow* akun tersebut. *Followers* akun @jaklib\_cikini tentu mempunyai alasan tersendiri dalam mengikuti akun @jaklib\_cikini. Respon dari salah satu *followers* yaitu Informan Desti dengan nama akun @destiprizki yang *follow* akun @jaklib\_cikini sejak akhir tahun 2015, awalnya mengetahui Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dari salah satu artikel di Facebook. Selanjutnya Desti berniat untuk mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini, sehingga Desti berinisiatif untuk mencari akun Instagram perpustakaan sebelum datang kesana agar memperoleh informasinya terlebih dahulu. Pada kunjungannya yang pertama Desti langsung menuju ke perpustakaan anak. Dia menuturkan bahwa kesan pertama mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini cukup membuatnya kagum. Namun Desti tidak menjadi anggota perpustakaan karena tidak mempunyai KTP DKI Jakarta dan Desti juga menuturkan bahwa dirinya baru sekali berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini karena terkendala jarak.

Informan Dwi dengan nama akun @dsll\_ *follow* akun @jaklib\_cikini sejak awal tahun 2016. Dwi mengetahui akun @jaklib\_cikini melalui fitur pencarian dengan menggunakan *hashtag*. Sebelumnya Dwi mengetahui Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dari tetangganya. Alasan Dwi *follow* akun @jaklib\_cikini yaitu untuk mendapatkan informasi seputar Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini sebelum mengunjunginya. Dwi menuturkan bahwa dia baru sekali berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dan tidak menjadi anggota karena tidak mempunyai KTP DKI Jakarta. Dikunjungan pertama Dwi langsung mencari koleksi novel, menurutnya Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini mempunyai fasilitas yang baik seperti adanya *lift*, musholla dan kamar mandi yang bersih. Sedangkan Informan Harina

dengan nama akun @harinasafitri *follow* akun @jaklib\_cikini sejak April 2016, dan mengetahui akun tersebut tanpa sengaja ketika membuka Instagram. Alasan Harina *follow* akan @jaklib\_cikini agar mengetahui kegiatan dan informasi tentang perpustakaan, khususnya peminjaman buku. Harina merupakan anggota dan sering mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Harina menuturkan selama proses pengerjaan skripsi yang dilakukannya, hampir setiap hari Harina berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dan memanfaatkan fasilitas seperti tempat yang nyaman dan Wi-Fi yang tersedia. Menurutnya dengan adanya akun @jaklib\_cikini memudahkan pemustaka untuk mengetahui informasi seputar perpustakaan sebelum datang kesana.

Selanjutnya Informan Faza dengan nama akun @dinanntii02 *follow* akun @jaklib\_cikini sejak Januari 2016. Faza mengetahui akun @jaklib\_cikini karena dia menanyakan langsung kepada petugas perpustakaan. Faza menuturkan awal dia mengetahui Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yaitu karena dia sering mengunjungi Taman Ismail Marzuki. Saat mengetahui adanya Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini pada kawasan Taman Ismail Marzuki, Faza menjadi sering mengunjungi perpustakaan tersebut untuk selingan dengan Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Faza bukan termasuk anggota perpustakaan, namun dapat dibilang Faza sering mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini untuk membaca koleksi dan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi. Alasan Faza *follow* akun @jaklib\_cikini yaitu agar mengetahui kegiatan perpustakaan. Informan yang terakhir yaitu Annisha dengan nama akun @annishasone98 yang *follow* akun @jaklib\_cikini sekitar bulan Juni 2015. Annisha mengetahui akun @jaklib\_cikini dari brosur profil Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta yang didalamnya terdapat keterangan akun Instagram perpustakaan. Annisha merupakan anggota perpustakaan dan menuturkan sering berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Saat di perpustakaan Annisha banyak menggunakan waktunya untuk membaca buku, lalu dia juga tidak jarang meminjam buku untuk dibawanya pulang. Menurutnya alasan *follow* akun @jaklib\_cikini yaitu untuk mengetahui informasi peminjaman buku.

Berdasarkan jawaban dari Informan yang *follow* akun @jaklib\_cikini mengatakan bahwa alasan *follow* akun tersebut karena agar mendapatkan informasi mengenai Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini, terlebih lagi sebelum mengunjungi perpustakaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan biasanya seperti jam buka layanan perpustakaan dan layanan peminjaman buku.

#### 3.4.2 Umpan Balik pada Akun @jaklib\_cikini

Penggunaan Instagram bagi perpustakaan tentu akan menimbulkan adanya umpan balik pada akun

@jaklib\_cikini dapat berupa komentar dan pertanyaan yang datang dari pengguna Instagram dari beragam kalangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun @jaklib\_cikini dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa umpan balik yang muncul juga merupakan dampak dari apa yang diposting. Seperti yang menjadi perhatian dari pengguna Instagram yaitu saat akun @jaklib\_cikini menginformasikan mengenai layanan peminjaman yang sedang tutup sementara dikarenakan adanya kegiatan audit koleksi atau *stock opname*. Selanjutnya berkaitan dengan layanan anak khususnya *playground* yang ditutup karena adanya renovasi atau adanya perubahan jam buka layanan *playground*. Kedua hal tersebut kerap kali mendapat banyak respon dari masyarakat.

Informan Harina mengatakan bahwa dia pernah memberi komentar untuk menanyakan jam buka layanan perpustakaan, namun pertanyaan tersebut tidak mendapat jawaban langsung dari admin @jaklib\_cikini, melainkan ada pengguna akun Instagram lain yang membantu menjawab pertanyaan Harina. Sedangkan Informan Annisha telah beberapa kali memberi komentar pada foto yang diposting akun @jaklib\_cikini, terutama untuk menanyakan peminjaman buku. Hal ini dilakukan karena terkadang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini tidak melakukan layanan peminjaman karena adanya kegiatan *stock opname*. Namun Annisha mengatakan bahwa komentarnya terkadang mendapat tanggapan dari admin @jaklib\_cikini setelah layanan peminjaman sudah mulai kembali normal.

Menanggapi komentar yang tidak terjawab pada akun @jaklib\_cikini, pengelola akun menyatakan bahwa selama ini pihaknya selalu mengontrol dan membaca segala komentar yang ada pada akun tersebut. Informan Adam sebagai admin menyatakan bahwa hampir setiap hari meluangkan waktu untuk mengecek akun media sosial perpustakaan. Namun dalam mengecek akun @jaklib\_cikini lebih sering dilakukan diluar jam kerja. Karena apabila dilakukan pada jam kerja, admin telah mempunyai pekerjaan pokok yang harus dilaksanakan. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi komentar yang masuk pada akun @jaklib\_cikini tidak dapat dilakukan dengan sembarangan karena menyangkut instansi pemerintah. Instagram sebagai konsumsi publik juga mengharuskan pengelola akun @jaklib\_cikini lebih berhati-hati dalam merespon, baik dalam pemberian jawaban yang tepat, penggunaan bahasa yang sopan, dan tetap menunjukkan kesan santai dan ramah. Maka itu dalam menanggapi umpan balik yang beragam tersebut, pihak perpustakaan juga tetap perlu berkoordinasi dengan pimpinan dan pembuat kebijakan agar jawaban yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik.

Selain promosi yang dilakukan oleh akun @jaklib\_cikini melalui foto dan video yang diunggahnya, ternyata tidak sedikit *followers* akun @jaklib\_cikini yang turut mengunggah foto kegiatannya saat berkunjung ke perpustakaan lalu menggunakan fitur *tag* (menandai) pada akun tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Informan Desti yang memberikan ulasan tentang Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini, khususnya untuk layanan *playground*.



**Gambar 4.** Foto dan Ulasan oleh Informan Desti @destiprizki (Instagram, 2016)

Informan Dwi juga mengunggah foto kegiatan saat kunjungannya yang pertama ke Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini lalu menggunakan fitur *tag* pada akun @jaklib\_cikini. Foto yang diunggah oleh Dwi yaitu foto salah satu koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Foto tersebut juga menyertakan *caption* yang menyatakan bahwa Dwi menyukai buku tersebut dan merasa betah berada di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini.



**Gambar 5.** Foto dan Ulasan oleh Informan Dwi @dsl\_ (Instagram, 2016)

Setiap media yang digunakan memiliki kelebihan masing-masing. Selain fitur *tag*, pada Instagram juga terdapat fitur *hashtag* yang juga secara tidak langsung membantu proses promosi perpustakaan pada akun @jaklib\_cikini, hal ini dapat ditunjukkan ketika mengetikkan #perpustakaan cikini dan hasil pencarian yang muncul terdapat 171 posting foto dan video. Hasil pencarian menggunakan *hashtag* tersebut merupakan hasil posting dari para pengguna Instagram yang berisi foto dan video

seputar kegiatannya di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini seperti membaca buku, bermain di *playground*, kunjungan perpustakaan, dan mengikuti acara yang diadakan oleh perpustakaan. Selain itu ada yang hanya posting foto atau video koleksi yang tersedia di perpustakaan dan desain interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Adanya fitur-fitur yang terdapat pada Instagram secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan promosi perpustakaan, hal ini dikarenakan proses penyebaran informasi mengenai perpustakaan tidak hanya dilakukan oleh pengelola akun @jaklib\_cikini, tetapi yang terjadi justru adanya foto atau video yang muncul dari para pengguna Instagram yang telah memanfaatkan Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dan menggunggahnya di media sosial Instagram dan didukung dengan memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti *hashtag*, *tag*, *caption*.

### 3.4.3 Penyebaran Informasi

Sejauh ini penggunaan Instagram oleh Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini membawa pengaruh yang cukup baik. Instagram memudahkan masyarakat untuk mengetahui keberadaan perpustakaan itu sendiri dan juga informasi kegiatan apa saja yang telah berlangsung dan akan diadakan, serta mengetahui informasi seputar layanan perpustakaan. Pernyataan ini diungkapkan oleh informan Harina dan Annisha yang cukup sering memanfaatkan koleksi perpustakaan, bahwa dengan *follow* akun @jaklib\_cikini memudahkannya untuk mengetahui informasi mengenai layanan peminjaman buku sebelum datang ke perpustakaan. Harina dan Annisha juga menuturkan bahwa mereka selalu membaca informasi yang dimuat pada akun @jaklib\_cikini. Informan Faza sendiri tidak mempunyai waktu khusus untuk sengaja mengakses akun @jaklib\_cikini, namun apabila secara tidak sengaja melihat posting dari akun @jaklib\_cikini muncul di *timeline* Instagram miliknya, maka Faza akan langsung mengakses akun tersebut. Dengan *follow* akun @jaklib\_cikini informan Faza mengaku lebih mudah untuk mengetahui jam buka dan pengumuman kegiatan perpustakaan. Sedangkan Informan Desti dan Dwi tidak selalu membaca informasi yang dimuat pada akun @jaklib\_cikini, terlebih lagi apabila tidak ada rencana berkunjung ke perpustakaan, namun Desti dan Dwi menyatakan dengan *follow* akun @jaklib\_cikini dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dan bisa mendapatkan pengumuman seputar layanan perpustakaan seperti layanan *playground* dan jam buka perpustakaan.

Informan Ruly, Fenty, dan Adam sebagai pihak perpustakaan juga menyatakan bahwa dengan menggunakan media sosial Instagram penyebaran informasi menjadi cepat tanpa harus terkendala biaya dan waktu. Dengan Instagram segala informasi

mengenai Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dapat dengan mudah tersebar secara luas, sehingga secara perlahan keberadaan perpustakaan mulai dikenal. Manfaat menggunakan media sosial Instagram bagi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini yaitu membantu proses penyebaran informasi seputar perpustakaan dapat berjalan dengan mudah tanpa terkendala waktu dan biaya. Sehingga diharapkan masyarakat luas dapat mengenal atau mengetahui keberadaan perpustakaan dan dapat memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Adanya akun @jaklib\_cikini juga memudahkan pihak perpustakaan untuk berinteraksi lebih dekat dengan pengguna dan masyarakat luas. Adanya interaksi pada akun @jaklib\_cikini dapat menimbulkan komentar dari pengguna dan masyarakat luas yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam hal meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

## 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan Akun @jaklib\_cikini telah melakukan suatu bentuk kegiatan promosi karena akun tersebut melakukan tiga aspek promosi, seperti membagikan informasi (*To inform*) seputar perpustakaan seperti fasilitas, layanan, dan kegiatan yang akan diselenggarakan. Akun @jaklib\_cikini secara tidak langsung mempengaruhi (*To influence*) masyarakat dengan memberikan gambaran mengenai kondisi dan keadaan perpustakaan melalui foto dan video yang diunggah. Dalam akun tersebut juga terdapat foto berupa *quotes* yang berisi motivasi tentang perpustakaan dan ajakan (*To persuade*) agar masyarakat melakukan kegiatan di perpustakaan.

Akun @jaklib\_cikini membantu *followers* untuk mendapatkan informasi mengenai Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini. Umpan balik berupa komentar, pertanyaan pada foto atau video dan keterlibatan pengguna Instagram yang turut mengunggah foto atau video kegiatannya di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta Cikini dengan memanfaatkan fitur Instagram seperti *hashtag*, *tag*, *caption*. Adanya keterlibatan pengguna dan didukung fitur-fitur tersebut secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan promosi perpustakaan, hal ini dikarenakan proses penyebaran informasi mengenai perpustakaan tidak hanya dilakukan oleh pengelola akun @jaklib\_cikini saja. Proses penyebaran informasi seputar perpustakaan dapat berjalan dengan mudah tanpa terkendala waktu dan biaya. Akun @jaklib\_cikini memudahkan pihak perpustakaan untuk berinteraksi lebih dekat dengan pengguna dan masyarakat luas.

## Daftar Pustaka

Abbott, Wendy [et al.]. 2013. "An Instagram Is Worth a Thousand Words: An Industry Panel and Audience Q&A. Library Hi Tech News". Vol. 30. Sumber <<http://www.emeraldinsight.com>>

- com/doi/abs/10.1108/LHTN-08-2013-0047>.  
Diakses [21 Maret 2016].
- Instagram. <<https://www.instagram.com/?hl=en>>.  
Diakses [10 Juni 2016].
- Kemp, Simon. 2016. "Digital in 2016 Report".  
Sumber <<http://wearesocial.com/special-reports/digital-in-2016>>. Diakses [21 Juli 2016].
- Moreau, Elise. 2016. "What Is Instagram? Here's What Instagram Is All about, and How People Are Using It". Sumber <<http://webtrends.about.com/od/prof4/a/What-Is-Instagram-Wiki.htm>>. Diakses [10 Juni 2016].
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Oosman, Aalia. 2014. "Use of Social Media by the Library Current Practices and Future Opportunities". United Kingdom: Taylor & Francis Group. Sumber <<http://www.tandf.co.uk/journals/access/white-paper-social-media.pdf>>. Diakses [2 Juni 2016].
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widuri, Noorika Retno. 2015. *Pena Pustakawan: Bunga Rampai Publikasi Perpustakaan*. Bandung: Yrama Widya.